

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

II.1. Objek Penciptaan Film

Objek Penciptaan karya film fiksi “Guli” tentu harus memiliki konsep dan persiapan yang jelas dan matang sehingga nantinya dapat dipertanggung jawabkan oleh penciptanya. Skenario film “Guli” ini dibuat murni berdasarkan imajinasi penulis cerita. Apabila terjadi kesamaan cerita film dan tokoh dengan kehidupan nyata, itu hanya kebetulan semata.

Cerita pada film “Guli” ini dibuat sebagai media hiburan bagi masyarakat dimana film “Guli” ini sendiri mengangkat kisah cerita yang banyak terjadi dilingkungan sekitar kita, dimana seorang anak yang hidup miskin sering sekali diejek oleh teman-temannya dan tidak ada yang mau berteman karena berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Pada film “Guli” penulis akan menerapkan teknik *Editing Tonal Montage* dengan tujuan memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh yang bersifat *overthinking* serta emosional dalam setiap adegannya. Adapun gambaran yang akan diberikan dari penggunaan teknik ini mengarah kepada bagian emosional, suara (*story supporting*), dan juga warna untuk menginduksi keinginan penonton.

II.2.1 Judul Film “Guli”

Film “Guli” mempunyai arti tertentu yang akan menggambarkan sesuai alur cerita. Pemilihan film “Guli” yaitu karena pada film ini menceritakan seorang anak yang menemukan kotak antik peninggalan ayahnya yang berisikan guli didalamnya. Dimana guli tersebut bisa mengabulkan permintaan bagi siapapun yang menemukan kotak antik tersebut. Guli juga menjadi kunci dari alur cerita.

II.2.2 Tema Film

Tema sangat penting dan sangat diperlukan dalam pembuatan sebuah film. Tema yaitu pokok pikiran dalam pembuatan sebuah karya baik film maupun lainnya. Naskah film “Guli” memiliki tema absurdis. Absurdis yaitu suatu paham atau aliran yang didasarkan pada kepercayaan bahwa usaha manusia untuk mencari arti dari kehidupan akan berakhir dengan kegagalan dan bahwa kecenderungan manusia untuk melakukan hal itu sebagai suatu yang absurd. Tidak jarang pada film “Guli” menampilkan adegan-adegan yang menggunakan simbol-simbol tertentu dalam menyampaikan pesan dimana pesan tersebut juga tidak memiliki arti apa-apa.

II.2.3 Sinopsis

Pada film “Guli” menceritakan tentang seorang anak dan ibunya. Alam dan ibunya baru saja pindah ke sebuah desa. Sudah beberapa hari semenjak

pindah, Alam tidak pernah keluar untuk berbaur dan bermain dengan teman yang ada di lingkungannya. Alam lebih asik duduk di meja belajar yang ada di kamarnya sambil melihat keluar jendela, dia melihat teman-temannya bermain di halaman. Ibunya yang merasa heran melihat alam didalam kamar terus menyuruh alam untuk segera bermain keluar rumah agar mendapat teman baru dan alam pun meng-iya kan hal tersebut.

Alam pergi menemui teman barunya yang sedang bermain guli dengan harapan bisa diajak bermain bersama. Akan tetapi apa yang Alam harapkan tidak sesuai kenyataan. Ketika teman-teman Alam melihat dan mengetahui bahwa Alam tidak memiliki guli, dia malah diusir dari tempat bermain mereka.

Alam pulang dengan raut wajah yang sedih dan langsung masuk ke dalam kamarnya. Ia duduk beberapa saat dengan lamunannya. Lalu terdengar suara dari dalam lemari ayahnya. Ia menemukan sebuah kotak antik yang berisi beberapa guli serta kertas yang memberitahu bahwa setiap guli bisa mengabulkan permintaan orang yang menemukannya.

Alam membuat permintaan pada guli pertama, yaitu meminta ia mempunyai guli agar bisa ikut bermain dengan temannya. Permintaannya terkabul. Ia bermain dengan temannya. Sampai ketika ia kalah dan gulinya habis, ia kembali dijauhi. Mengetahui hal tersebut. Alam menggunakan guli keduanya untuk membuat permintaan selanjutnya, yaitu ia ingin semua teman-temannya tidak memiliki guli. Hanya ia yang memiliki guli di desa tersebut dan permintaanya terkabul. Akan tetapi, permintaan tersebut malah

jadi senjata makan tuan bagi alam. Teman-temannya mengira bahwa alam yang sudah mencuri guli guli mereka. Perasaan Alam semakin tak karuan ia sangat sedih, sangat marah dan sangat kesal dengan semua orang. Ia menggunakan guli terakhirnya untuk membuat permintaan lagi, ia meminta agar semua orang untuk dihilangkan dari dunia ini dan tentu saja permintaan Alam tersebut terkabul, yang dimana tidak ada satu orang pun yang berada didesa bahkan ibunya sendiri.

II.2. Analisis Objek

Analisis objek dalam penciptaan sebuah karya film terbagi menjadi beberapa bagian antara lain sebagai berikut :

II.2.1. Analisis Cerita

Film “Guli” dibuat berdasarkan imajinasi penulis, cerita yang diangkat dari skenario film “Guli” mengangkat cerita fantasi tentang seorang remaja yang tidak diterima di lingkungan temannya karena tidak memiliki guli atau kelereng untuk bermain. Dalam film ini, tokoh utama digambarkan berasal dari keluarga yang miskin dan hanya tinggal bersama ibunya.

II.2.2. Analisis Tata Suara dan Gambar

Dalam pencarian ide sampai pasca produksi, penulis menjamin bahwa karya yang penulis ciptakan ialah karya yang orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu penulis mencoba memberikan

sebuah rujukan karya yang memiliki *mood* dan visual yang hampir serupa namun berbeda dalam segala aspek, seperti karakter, tata *lighting*, warna dan teknik editing, mengingat penulis adalah seorang editor. Penulis mencoba lebih memfokuskan kepada teknik editing dalam penciptaan film “Guli”. Adapun tahapan editing sebagai berikut :

1. Editing Gambar

Proses editing dilakukan oleh kru yang bertugas sebagai pengedit film dan dibantu sutradara. Pertama hasil shooting ditransfer ke dalam komputer, lalu setelah itu diedit. Proses pengeditan awalnya menyeleksi hasil gambar *shooting* per adegan, dengan berpatokan pada catatan pencatat *scenes*. Melalui catatan tersebut, kita bisa mengetahui nomor adegan melalui papan *clapper* pada setiap awal adegan.

2. Editing Suara

Dalam proses editing suara film “Guli” meliputi suara dialog pemain dan suara yang terekam disekitar pemain. Proses ini merupakan bagian yang sedikit rumit dan sulit karena harus membuang suara yang *nois* agar suara dialog bersih. Suara sangat vital bagi sebuah film. Selain mengedit suara dialog pemain, juga pemberian efek suara. Pemberian efek suara tidak melupakan dan harus disesuaikan dengan suara asli lokasi yang terekam oleh clipon. Efek suara berguna untuk menghidupkan situasi dalam film, misalnya pemberian suara alam, telepon berdering, derap langkah kaki, membuka pintu, dan lain sebagainya. Tahap terakhir adalah penggabungan antara suara dialog yang sudah diedit, suara asli lokasi dan efek-efek suara,

tahap ini disebut *mixing*. Sehingga, semuanya tergabung menjadi satu grafik suara melalui proses *rendering*.

3. Tata Suara

Proses terakhir dalam editing adalah penataan musik. Setelah proses editing, gambar dan suara selesai, maka selanjutnya ialah menyisipkan suara musik yang gunanya adalah memberikan efek emosi atau dramatisir pada adegan yang sudah ditentukan. Selain menambahkan efek emosional ataupun dramatisir, fungsi lainnya adalah menutupi suara bising yang mengganggu. Dalam film “Guli”, musik yang melatarbelakangi setiap scene adalah musik *story supporting*. Musik film harus diterima tidak sebagai dekorasi tapi sebagai bagian dari sebuah arsitektur film. Musik mempunyai efek luar biasa dalam tanggapan dan memperbesar reaksi para penonton.

II.2.3. Analisis Tokoh

Didalam film “Guli” terdapat 3 tokoh seorang Ibu, Alam dan teman-teman Alam. Masing-masing dari tokoh tersebut mempunyai deskripsi dan watak yang berbeda, antara lain sebagai berikut :

Table II.1 Analisis Tokoh

TOKOH	DESKRIPSI
Alam	<ul style="list-style-type: none">- Ramah- Kulit kecoklatan- <i>Overthinking</i>

Ibu Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Lemah lembut - Kulit sawo matang - Memakai Jilbab
Teman-teman Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Periang - Kulit kecoklatan - Pemberani

(Sumber: Tim Produksi, 2021)

II.3. Analisis Film

Film “Guli” bergenre fantasi berdurasi kurang lebih 20 menit yang diangkat berdasarkan kisah yang menjadi budaya dimasyarakat Indonesia. Permasalahan terjadi pada sudut pandang dan pola pikir anak-anak terhadap teman disekitarnya yang mewajibkan anak tersebut harus memiliki ekonomi yang berkecukupan sehingga mereka bisa bermain bersama. Begitu juga sebaliknya bagi mereka yang memiliki ekonomi menengah kebawah hanya bisa bermain pada kalangan itu saja. Film “Guli” dipertontonkan untuk usia 13 tahun keatas dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari mereka atau bahasa Indonesia. Visual pada film “Guli” dibuat dengan *Teknik Editing Tonal Montage*. Teknik tersebut akan digunakan kebeberapa bagian scene yng akan menggambarkan kesan emosional pada setiap adegannya.

II.4. Analisis Editing

Menurut Roy Thompson dan Christopher J. Bowen, (2009: 1) *Editing* harus menghasilkan tayangan gambar yang padu dan cerita yang penuh makna sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penciptaan film “Guli” akan menerapkan teknik *Editing Tonal Montage*. Teknik *Editing Tonal Montage* adalah mengedit untuk mengacu pada keputusan dalam membangun karakter yang emosional pada suatu adegan berubah dalam perjalanan dari lokasi kejadian. Sergei Eisenstein seorang *filmmaker* dari Rusia menjelaskan bahwa ia menekankan dinamis terutama hubungan antara *shot*, menggunakan *shot* untuk menciptakan ide-ide tidak hanya mempersembahkan film itu sendiri (Nurseha,2017:518).

Editing Montage/Montase ada 5 jenis yaitu: *Metric Montage* yang merupakan teknik memperpendek shot secara singkat pada saat penonton harus menyerap informasi dalam setiap *shot*. Ke-2 *Rhythmic Montage* mengacu kepada kontinuitas yang timbul dari pola visual dalam *shot*. Ke-3 *Tonal Montage* bertujuan untuk membangun karakter yang emosional, *tone* atau suasana (*mood*) digunakan sebagai pedoman untuk meninterpretasikan *tonal montage*. Ke-4 *Overtonal Montage* yang merupakan gabungan antara *Metric Montage*, *Rhythmic Montage*, dan *Tonal Montage*, yang menggabungkan kecepatan, ide, dan emosi untuk menginduksi efek yang diinginkan para penonton. Terakhir *Intellectual Montage*, teknik *montage* ini berusaha untuk mengekspresikan ide-ide abstrak dengan menciptakan hubungan antara konsep-konsep intelektual visual yang berlawanan.

Editing untuk film “Guli” dilakukan setelah semua pengambilan gambar atau video selesai. Tahap pertama editing adalah menyusun gambar sesuai *plot* dan ruang waktu cerita, jika ada kekurangan gambar akan dilakukan pengambilan gambar lagi sesuai dengan kebutuhan. Editing dan konsep skenario film “Guli” yang sudah dibuat dan dikembangkan saling berkaitan dengan yang lainnya, film “Guli” akan menerapkan teknik *Editing Tonal Montage* yang bertujuan untuk memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta emosional dalam setiap adegannya.

Proses editing juga ada tahap menyusun, memotong dan memadukan film atau rekaman menjadi cerita utuh dan lengkap. Kontinuitas gambar dalam tahapan editing sangat diperlukan untuk mendapatkan film yang logis, wajar dan baik. Untuk itu ada beberapa tahapan editing yaitu: *Capturing* adalah proses pemindahan (transfer) gambar dari memory card kedalam komputer. *Logging* merupakan proses mencatat dan memilih gambar berdasarkan *time code* yang ada dalam masing-masing video berdasarkan *script continuity report* (catatan *time code*). *Online Editing* dan *Offline Editing* Tahapan *offline editing* merupakan proses pemilihan (*selection*) dan penyusunan shot (*juxta position*) sesuai dengan susunan skenario tanpa menerapkan efek-efek tertentu. Sedangkan *online editing* adalah proses penambahan efek-efek tertentu seperti efek transisi, efek warna, efek gerak, caption, dan efek-efek lainnya sesuai dengan kebutuhan cerita. *Mixing* tahapan ini juga tugas dari editor untuk mengatur materi audio mulai dari pengaturan level suara hingga pengaturan filler ilustrasi musik untuk

menekankan kondisi emosi tertentu. *Rendering* Setelah proses editing selesai, maka dilakukan proses *rendering* yaitu penyatuan seluruh *format file* yang ada dalam *timeline* menjadi satu kesatuan yang utuh.

II.5. Teori Yang Terkait Dengan Konsep Estetik

II.5.1. Teknik Editing Tonal Montage Oleh Sergei Eisenstein

Teknik *Editing Tonal Montage* adalah mengedit untuk mengacu pada keputusan dalam membangun karakter yang emosional pada suatu adegan berubah dalam perjalanan dari lokasi kejadian. Sergei Eisenstein seorang *filmmaker* dari Rusia menjelaskan bahwa ia menekankan dinamis terutama hubungan antara *shot*, menggunakan *shot* untuk menciptakan ide-ide tidak hanya mempersembahkan film itu sendiri (Nurseha,2017:518). Menurut Sergei Eisenstein teori *Editing Montage* terdiri dari lima komponen yakni:

- a. *Metric Montage* mengacu pada *relative shot* terhadap satu sama lain, yakni memperpendek *shot* secara singkat pada saat penonton harus menyerap informasi dalam setiap *shot*.
- b. *Rhythmic Montage* mengacu pada kontinuitas yang timbul dari pola *visual* dalam *shot*, *montage* jenis ini telah cukup potensial untuk menggambarkan konflik.
- c. *Tonal Montage* yaitu mengedit untuk mengacu pada keputusan dalam membangun karakter yang emosional pada suatu adegan, proses penyuntingan yang mirip dengan musik, bermain emosi yang berbeda setiap *scenes*.

- d. *Overtonal Montage* adalah interaksi dari *metric*, *rhythmic*, dan *tonal montage*, interaksi yang mencampur kecepatan, ide, dan emosi untuk menginduksi efek yang diinginkan penonton.
- e. *Intellectual Montage* mengacu pada pengenalan ide menjadi urutan yang sangat dituntut dan yang emosional.

Dari kelima *editing montage* diatas penulis menggunakan teknik *Editing Tonal Montage* pada film “Guli”. Secara estetik, teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta emosional dalam setiap adegannya. Penulis menerapkan teknik *Editing Tonal Montage* kedalam film yang akan dibuat nantinya adalah menjadi alternatif dalam penyampaian cerita dari segi editing yang akan difokuskan kepada tokoh utama dalam film “Guli”. Penggunaan teknik *Editing Tonal Montage* yang akan diterapkan dalam film “Guli” salah satu contohnya terdapat dari segi emosi pemeran utama yaitu seorang anak yang nantinya akan mengalami rasa marah dan rasa takut saat suatu kejadian menimpa dirinya.

II.5.2. Teori Yang Terkait Konsep Estetika

Untuk mendapatkan penekanan emosional disetiap adegannya, editor perlu memperhatikan dan menerapkan beberapa elemen-elemen berikut, yaitu :

1. Transisi

Transisi merupakan suatu efek yang terjadi ketika dua buah video saling tumpang tindih. Transisi terkadang dianggap remeh, padahal

transisi memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah film. Transisi dapat memberikan informasi kepada penonton, seperti pada film “Guli” ini transisi yang dipakai adalah *fade to black*, *fade in*, dan *dissolve*.

2. Pencahayaan

Tanpa cahaya sebuah film tidak akan terwujud, seluruh gambar yang ada pada film bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya. Konsep pencahayaan pada film “Guli” ini akan menampilkan cahaya natural. Pencahayaan natural dipilih agar film terlihat realitis demi mendukung cerita. Pencahayaan yang natural dimaksud adalah pencahayaan dari *lighting* yang dibentuk seolah-olah sumber dari cahaya matahari atau lampu yang terlihat di dalam *frame*.

3. Warna

Warna tidak hanya sekedar sesuatu yang tidak memberi arti, warna dapat memberikan informasi. Warna juga dapat memberi emosi yang akan berpengaruh terhadap penonton. Dalam film fiksi “Guli” menampilkan warna neutral, hitam putih dan dengan polesan sedikit warnah ke kuningan agar mempermudah seorang editor untuk mewarnai gambar / *colour greading*, karena pada film “Guli” sendiri menggambarkan suasana keheningan saat berada didalam kamar dan rasa takutnya ketika tokoh utama sendiri didesa tersebut sehingga warna film sesuai dengan harapan yang diinginkan sutradara.

4. *Sound* (Suara)

Sound merupakan salah satu yang paling penting dalam film. Pemilihan suara natural dan diselaraskan dengan musik sedih maupun senang yang nantinya dapat menciptakan suasana yang lebih emosional.

5. *Make-up Sfx*

Special Effect Makeup atau sering disebut *SFX Makeup* adalah efek rias khusus untuk membuat para aktor atau aktris terlihat lebih tua, memiliki luka, cacat, menyeramkan dan membuat tokoh terlihat seperti hantu atau monster dunia lain. Dalam film “Guli” efek rias yang dipakai yaitu luka atau berdarah.